

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Deskripsi Teoritis

1. Konsep Konservatime

Definisi konservatisme berdasarkan glosari dalam FASB *Statement of Concept No. 2* adalah "reaksi hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan."¹ Dalam hal ini reaksi hati-hati yang diharapkan tidak terlalu berlebihan terhadap risiko yang akan dihadapi.

Sedangkan Hendrikson menyatakan bahwa konservatisme adalah prinsip untuk melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban. Jadi sebenarnya konsep konservatisme merupakan suatu sikap yang diambil oleh perusahaan dengan unsur kehati-hatian supaya mencegah terjadinya *overstatement*.²

Belkaoui menyatakan istilah *conservatism* dalam arti bahwa akuntan harus melaporkan yang terendah di antara berbagai nilai *assets* dan *revenue*, dan melaporkan yang tertinggi diantara nilai yang ada untuk *liabilities* dan *expenses*.

¹ Dahlia, *op cit.*, p. 164

² Eldon S Hendrikson, *Teori Akuntansi* Buku satu (Jakarta: Erlangga, 1997)pp.101

Conservatism juga mengandung pengertian bahwa biaya-biaya harus diakui sedini mungkin sedangkan pendapatan harus diakui selambat mungkin.³

Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi menurut Sterling dalam Dahlia Sari. Sikap ini perlu untuk menetralkan sikap optimistis yang berlebihan yang ada para manajer dan pemilik.⁴

Konservatisme merupakan kualitas *judgement* dalam mengevaluasi ketidakpastian dan risiko entitas bisnis untuk meyakinkan bahwa perusahaan telah membuat cadangan yang layak untuk mengantisipasi kerugian potensial dalam merealisasi aktiva yang dicatat dan menyelesaikan kewajiban baik actual maupun kontinjensi. Dari sudut pandang akuntansi ada dua ide konsep konservatisme. Pertama penjualan, pendapatan dan penghasilan tidak diantisipasi. Pengakuan penjualan, pendapatan dan penghasilan terjadi setelah ada transaksi dan pengiriman barang atau pemberian jasa. Kedua, semua kewajiban atau kerugian yang diketahui seharusnya dicatat tanpa memperhatikan apakah jumlah yang pasti dapat ditentukan atau tidak. Pandangan ini juga didukung oleh pendapat *Accounting Principal Board* yang mengatakan bahwa ketidakpastian yang melingkupi laporan keuangan direfleksikan dalam kecenderungan umum untuk mengetahui lebih awal kejadian-kejadian yang tidak menguntungkan dan meminimasi jumlah aktiva bersih dan *net income*.

Ada beberapa faktor yang mendorong statement yang konservatif. Pertama, *understatement* menyebabkan kerugian yang lebih kecil dibanding *overstatement*.

³ Ahmad Riahi-Belkaoui, *Accounting Theory Buku I*(Jakarta: Erlangga, 2005), p. 101

⁴ Dahlia Sari. "Hubungan antara Konservatisme Akuntansi dengan konflik *Bondholders-Sharesholders*" . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Desember 2004, p.64

Tetapi jika pembuat laporan keuangan adalah orang yang tidak jujur, maka *understatement* maupun *overstatement* akan menghasilkan kerugian yang sama. Kedua, dengan beberapa pengecualian adanya kecenderungan umum untuk berbuat salah di sisi optimisme dalam membuat *judgement* akuntansi harus di-*offset* dengan penekanan di sisi yang lain. Tetapi, ketika kecenderungan mengarah ke sisi yang berlawanan, akuntan seharusnya menekankan aspek yang lebih optimistik. Ketiga, beberapa bankir, praktisi hukum dan pebisnis ternama merasa bahwa ketaatan yang terlalu besar pada keakuratan matematika dalam statement akuntansi mungkin cenderung menyesatkan. Kekuatan politik, social, dan ekonomi mungkin menyebabkan kerugian yang secara spesifik tidak dapat diramalkan dan akuntan diharapkan dapat menunjukkan kemungkinan-kemungkinan yang tidak menguntungkan tersebut.

Konservatisme adalah praktek mengurangi *earning*. Menurut X-Zhang pada Nur Sayidah,

Menunjukkan bahwa di bawah kondisi umum ada beberapa karakteristik dari akuntansi konservatif.

1. Nilai buku rata-rata lebih kecil dari nilai pasar.
2. *Earning* rata-rata kurang dari atau sama dengan *income* ekonomi ketika pertumbuhan jangka panjang melebihi atau sama dengan nol.
3. *Book rate of return* rata-rata lebih besar dari tingkat diskonto.⁵

Para pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Kritik terhadap konservatisme menyatakan bahwa pada awalnya prinsip ini memang akan

⁵ Nur Sayidah "Sifat-sifat *time series* dari angka akuntansi dan konservatisme industri manufaktur". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Desember 2005. II. p 192

menyebabkan laba dan aktiva akan menjadi lebih rendah, namun akhirnya akan membuat laba dan aktiva menjadi tinggi di masa datang. Dengan kata lain, laba dan aktiva akan menjadi tidak konservatif di masa datang.⁶

Hendriksen menyimpulkan pandangannya mengenai *conservatism* bahwa sebaik-baiknya *conservatism*, itu merupakan metode yang sangat buruk untuk memperlakukan eksistensi ketidakpastian dalam melakukan valuation dan dalam menetapkan besarnya *income*. Sebaliknya, dalam keadaan yang paling buruk, *conservatism* mengakibatkan distorsi sepenuhnya dari data akuntansi.⁷

Bahaya terbesar dari *conservatism* adalah bahwa itu merupakan metode yang sangat kasar, dan hasilnya tak dapat diduga. Oleh karena itu laporan yang didasarkan kepada paham *conservatism* tidaklah dapat diinterpretasikan dengan baik, sekalipun oleh pembaca yang *well informed*. Juga perlu diperhatikan bahwa *conservatism* bertentangan dengan tujuan *disclose* semua informasi yang relevan dan bertentangan dengan asas *consistency*.

Pendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menyajikan laba dan aktiva dengan prinsip menunda pengakuan keuntungan secepatnya mengakui adanya kerugian. Prinsip ini memang akan menyebabkan laba dan aktiva periode berjalan menjadi lebih rendah. Bila terjadi kenaikan laba dan aktiva di masa yang akan datang akibat penerapan prinsip ini, hal tersebut disebabkan oleh keuntungan yang semula ditunda pengakuannya, telah diakui oleh perusahaan karena dipastikan akan terealisasi. Jadi bukan berarti peningkatan laba dan aktiva masa

⁶ *Corporate Financial Reporting and Analysis*, Hawkins, Mc Graw hill, 1998

⁷ Hendriksen, *op.cit.* ,p.102

datang merupakan cermin dari tidak konservatifnya perusahaan menurut Watts dalam Dahlia.⁸

Pendukung konservatisme juga menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun dengan cara yang konservatif akan menyajikan informasi sesungguhnya dari nilai perusahaan. Sehingga akan membantu investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi. Konservatisme memiliki implikasi penting bagi analisis. Jika tujuan analisis adalah penilaian ekuitas, penting untuk mengestimasi bias konservatisme pada laporan keuangan dan membuat penyesuaian yang layak sehingga pengukuran aktiva bersih dan laba bersih menjadi lebih baik dalam menganalisis kredit, konservatisme memberikan margin keamanan tambahan.

Konservatisme merupakan penentu kualitas laba. Meskipun laporan keuangan yang konservatif mengurangi kualitas laba, banyak pemakai memandang akuntansi konservatif sebagai tanda dari kualitas laba yang lebih baik. Kontradiksi ini dapat dijelaskan oleh akuntansi konservatif yang tercermin pada tanggung jawab tingkat ketergantungan dan kreadibilitas manajemen.

Menurut Penman dan Zhang dalam Dahlia menyatakan bahwa konservatisme justru menyebabkan kualitas laba menjadi rendah. Hal ini disebabkan karena akuntansi akan langsung membebankan biaya investasi terhadap periode berjalan yang menyebabkan laba menjadi lebih rendah dan tercipta *hidden reserve* (cadangan tersembunyi). Bila pada tahun berikutnya perusahaan menurunkan biaya investasinya, maka akan terjadi likuidasi cadangan tersembunyi sehingga laba menjadi lebih tinggi. Sehingga para analis yang konservatif menggunakan

⁸ Dahlia, *op.cit.*, p 65

book rate of return perusahaan untuk memprediksi masa depan akan melihat bahwa alat yang mereka gunakan memiliki kualitas yang buruk karena tidak bisa mengestimasi nilai perusahaan. Sebaliknya Belkaoui menemukan bahwa akuntansi yang konservatif dapat memberikan informasi dalam penilaian perusahaan.⁹

Konservatisme terkait dengan melaporkan pandangan yang paling tidak optimis saat menghadapi ketidakpastian pengukuran. Konservatisme mengurangi tingkat keandalan dan relevansi informasi akuntansi melalui dua cara. Pertama, konservatisme menyajikan aktiva dan laba yang terlalu rendah. Kedua, konservatisme menyebabkan penundaan pengakuan kabar baik pada laporan keuangan, namun secepatnya mengakui kabar buruk.

Eksistensi konservatisme penting dalam laporan keuangan. Menurut Watts dalam Dahlia mengatakan “bahwa ada empat masalah yang mendorong penggunaan konservatisme. Empat masalah tersebut adalah kontrak (*contracting*), tuntutan hukum (*litigation*), perpajakan (*taxation*), dan peraturan (*regulation*).”¹⁰

Dalam penjelasannya tentang pentingnya konservatisme dalam masalah kontrak, Watts dalam Dahlia menyatakan bahwa manajer memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, dan dewan komisaris. Pada saat menyajikan laporan keuangan, *moral hazard* dapat timbul selama laporan tersebut berfungsi untuk memberi informasi kepada investor tentang kinerja manajer karena informasi tersebut akan mempengaruhi keputusan investor

⁹ *ibid.*, p 64

¹⁰ Dahlia. *op cit.*, p. 67

dalam investasi serta mempengaruhi kesejahteraan manajer. Pengaruh terhadap kesejahteraan manajer tersebut akan memotivasi manajer untuk memasukkan bias dan *noise* ke dalam laporan keuangan. Konservatisme akan membatasi perilaku oportunistik manajer (misalnya, menciptakan distorsi pada laba) dalam menyajikan laporan keuangan. Dampak lainnya adalah adanya peningkatan nilai perusahaan karena konservatisme akan membatasi oportunistik *payment* pada manajer (dalam bentuk bonus) dan juga kepada pihak lain seperti *shareholder* (dalam bentuk dividen).

Berkaitan dengan masalah tuntutan hukum (*litigation*), Watts juga menyatakan bahwa tuntutan hukum mendorong perkembangan konservatisme karena tuntutan hukum banyak muncul pada saat laba dan aktiva dicatat terlalu tinggi. Karena adanya potensi tuntutan hukum akibat pencatatan yang *overstatement* daripada yang *understatement*, manajemen dan auditor terdorong untuk melaporkan laba dan aktiva yang konservatif.

Dalam hubungannya dengan pajak (*taxation*), adanya insentif untuk menunda pembayaran pajak juga mendorong penggunaan konservatisme. Dengan konservatisme, perusahaan dapat mengurangi *present value* pajak dengan jalan menunda pengakuan pendapatan.

Peraturan (*regulation*) yang dibuat oleh penyusun standar akuntansi juga memberikan insentif kepada perusahaan untuk menerapkan akuntansi konservatif. Bagi penyusun standar akuntansi, konservatisme akan menghindarkan mereka dari kritik akibat dari penyajian laporan keuangan yang *overstate* daripada yang *understate*.

Sterling dalam Belkaoui menyebutkan konservatisme sebagai prinsip penilaian akuntansi yang paling kuno dan mungkin paling bertahan. Konservatisme saat ini dipandang bukan sebagai aturan umum untuk diterapkan secara kaku dalam semua situasi.¹¹

Konservatisme masih digunakan dalam beberapa situasi yang memerlukan penilaian akuntan, seperti memilih estimasi umur manfaat dan nilai sisa dari aktiva untuk akuntansi depresiasi dan konsekuensi aturan dari penerapan konsep *lower-of-cost-market* dalam penilaian persediaan dan efek-efek ekuitas yang dapat dijual. Karena hal tersebut pada dasarnya adalah manifestasi dari intervensi akuntan yang dapat menimbulkan bias, kesalahan, distorsi yang mungkin, dan laporan yang menyesatkan, pandangan saat ini mengenai konservatisme sebagai prinsip akuntansi cenderung untuk menghilang.

2. Pengukuran Konservatisme

Ada beberapa cara untuk mengukur konservatisme. Dalam Nur Sayidah, ukuran empiris pertama yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme akuntansi adalah:

1. Tanda dan besarnya akrual yang diakumulasi sepanjang waktu
2. Hubungan *earning* return
3. Sifat-sifat *time series* dari *earning* dan arus kas
4. Pengukuran menurut Feltham dan Ohlson.¹²

Tanda dan besarnya akrual yang diakumulasi sepanjang waktu. Akrual cenderung untuk *me-reverse* : periode yang mana *net income* melebihi arus kas operasi diharapkan diikuti oleh periode akrual negatif (positif).

¹¹ Ahmad Riahi-Belkaoui, *Accounting Theory Buku I* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), p. 289

¹² Nur Sayidah. *Op cit.*, p 192

Ukuran kedua berdasarkan hubungan *earning return*. Konservatisme mempengaruhi asimetri dalam ketetapan pelaporan kejadian ekonomi dalam *earning*. *Bad news* akan direfleksikan dalam *earning* lebih cepat dari *good news*. *Earning* diharapkan lebih berkorelasi dengan pergerakan harga saham dalam periode *bad news* daripada *good news*. Jadi ukuran konservatisme adalah kelebihan hubungan antara pergerakan harga saham dengan sinyal *earning* dalam periode *bad news* dan *good news*.

Ketiga, ukuran berdasarkan sifat-sifat *time series* dari *earning* dan arus kas (kecondongan dari distribusi *earning* relatif terhadap distribusi arus kas, variabilitas *earning* terhadap arus kas). Analisis sifat-sifat *time series* dari angka akuntansi adalah suatu pendekatan metodologis struktural dimana ketergantungan statistik sementara dalam suatu kumpulan data dapat diperiksa. Dalam hal ini berupa laporan *earning* dan arus kas.¹³ Pengukuran konservatisme dilakukan dengan menghitung standar deviasi ROA (*Return On Assets*). Darsona menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap 1 rupiah yang digunakan. Dengan menggunakan rasio ini kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.¹⁴

Keempat, pengukuran menurut Feltham dan Ohlson. Proksi konservatif didasarkan pada definisi akuntansi konservatif berorientasi neraca. Tingkat

¹³ Ahmad Riahi-Belkaoui, *Accounting Theory Buku II* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), p. 125

¹⁴ D. Darsona, *Analisis Laporan Keuangan untuk Mengevaluasi Kinerja Perusahaan* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005), p. 57

konservatisme diproksi dengan rasio *market to book*. Rasio lebih dari satu menunjukkan akuntansi yang konservatif. Peningkatan dalam rasio sepanjang waktu menunjukkan peningkatan dalam tingkat konservatisme. Selain itu juga dapat menunjukkan selisih yang semakin besar antara angka akuntansi dan nilai perusahaan.

Menghubungkan angka-angka akuntansi dengan nilai pasar perusahaan merupakan konsep relevansi nilai. Relevansi nilai merupakan cara untuk menguji kegunaan data akuntansi. Model yang biasa digunakan untuk menunjukkan relevansi nilai dari sisi konservatisme adalah model Feltham dan Ohlson. Model ini dapat menunjukkan bahwa dengan akuntansi konservatif seperti yang diacu oleh Standar Akuntansi Keuangan, *earning* tidak cukup untuk menilai suatu perusahaan, karena itu dibutuhkan nilai buku dari aktiva operasi.